

**PENGELOLAAN USAHA ARUNG JERAM BALI BINTANG RAFTING SEBAGAI
DAYA TARIK WISATA MINAT KHUSUS DI DESA KEDEWATAN KECAMATAN
UBUD KABUPATEN GIANYAR**

Ni Wayan Merryani¹, Ketut Sumadi², Made Ika Kusuma Dewi³

Program Studi Industri Perjalanan, UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: merryaniwayan02@gmail.com¹ sumadi@uhnsugriwa.ac.id²

ABSTRACT

This study discussed the management of Bali Bintang Rafting as a special interest tourism attraction in Kedewatan Village, Ubud District, Gianyar Regency. The study was motivated by the development of nature-based special interest tourism that required professional management to maintain service quality, tourist safety, and environmental sustainability. The purpose of this study was to identify the tourism potential, the business management system, and the implications of the rafting business for the local community. The research method used was qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, documentation, and literature study. The research informants consisted of managers, staff, tourists, and local communities around the tourism area. The results of the study showed that Bali Bintang Rafting had natural, cultural, religious, and economic potential that supported the development of special interest tourism based on adventure tourism. Business management was carried out through operational planning, task division, professional staff placement, coordination, supervision, and employee motivation. The existence of this business provided positive implications for environmental preservation, community economic improvement, strengthening of socio-cultural values, and increasing the religiosity of staff and tourists. Management based on local wisdom and sustainability made Bali Bintang Rafting one of the special interest tourism businesses that was able to support the sustainable development of tourism in Kedewatan Village.

Keywords : *Tourism Management, Balinese Culture, Cultural-Based Tourism*

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata terkenal di dunia yang memiliki kekayaan alam, budaya, adat istiadat, serta daya tarik wisata yang beragam. Keindahan alam yang dimiliki Bali menjadikan sektor pariwisata berkembang sangat pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah. Perkembangan pariwisata di Bali tidak hanya berfokus pada wisata budaya dan wisata pantai, tetapi juga mengalami peningkatan pada sektor wisata minat khusus atau *special interest tourism*. Wisata minat khusus berkembang seiring dengan perubahan pola perjalanan wisatawan yang mulai mencari pengalaman wisata yang lebih unik, menantang, dan memberikan kesan mendalam. Salah satu bentuk wisata minat khusus yang mengalami perkembangan cukup signifikan di Bali adalah wisata petualangan atau *adventure tourism* berupa arung jeram (*rafting*).

Kabupaten Gianyar, khususnya kawasan Ubud, menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata minat khusus berbasis alam. Sungai Ayung yang

melintasi Desa Kedewatan memiliki karakteristik aliran sungai yang menantang dengan panorama alam yang masih asri, sehingga sangat mendukung aktivitas arung jeram. Keberadaan wisata arung jeram di kawasan tersebut tidak hanya menjadi sarana rekreasi bagi wisatawan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan pariwisata daerah. Salah satu usaha yang bergerak dalam bidang wisata arung jeram di kawasan tersebut adalah Bali Bintang Rafting. Usaha ini menawarkan pengalaman wisata petualangan yang memadukan unsur olahraga, tantangan, dan keindahan alam dalam satu aktivitas wisata.

Perkembangan wisata minat khusus menunjukkan bahwa wisatawan saat ini tidak hanya tertarik pada aktivitas wisata yang bersifat hiburan semata, tetapi juga mencari pengalaman yang lebih aktif dan autentik. Wisata minat khusus memiliki karakteristik yang berbeda dengan wisata massal karena lebih menekankan pada pengalaman personal, aktivitas tertentu, serta motivasi khusus dari wisatawan. Kegiatan seperti *trekking*, *diving*, *camping*, dan arung jeram menjadi pilihan wisata yang diminati karena mampu memberikan pengalaman langsung dengan alam. Penelitian Azhari, Royanow, dan Jumraidin (2024) menjelaskan bahwa motivasi wisatawan dalam mengikuti wisata minat khusus dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh pengalaman baru, tantangan, kepuasan diri, serta interaksi langsung dengan lingkungan alam. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan adanya berbagai kendala yang dirasakan wisatawan, seperti keterbatasan fasilitas, aspek keamanan, dan kualitas pelayanan yang belum optimal.

Pengembangan wisata minat khusus di Kabupaten Gianyar memiliki peluang yang besar karena didukung oleh potensi alam dan budaya yang dimiliki kawasan tersebut. Sudiana dan Yuliarmi (2021) menjelaskan bahwa strategi pengembangan wisata minat khusus berbasis alam perlu dilakukan secara terencana agar mampu menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan. Pengelolaan yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan suatu usaha wisata, terutama pada wisata berbasis alam yang sangat bergantung pada kualitas lingkungan, pelayanan, dan pengalaman wisatawan. Pengelolaan usaha wisata tidak hanya mencakup kegiatan operasional, tetapi juga meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pemasaran, serta pengelolaan sumber daya manusia.

Dalam konteks wisata arung jeram, pengelolaan yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga kualitas layanan dan keselamatan wisatawan. Aktivitas arung jeram termasuk wisata petualangan yang memiliki risiko tertentu sehingga memerlukan standar pelayanan dan sistem pengelolaan yang baik. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan wisata arung jeram. Santika dan Padma (2021) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata arung jeram berkelanjutan di Ubud mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat serta menjaga keseimbangan lingkungan dan aktivitas pariwisata. Keterlibatan masyarakat lokal dapat menciptakan peluang kerja sekaligus meningkatkan rasa memiliki terhadap keberadaan destinasi wisata di lingkungan sekitar.

Selain pengelolaan sumber daya manusia dan pelayanan, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung daya tarik wisata arung jeram. Pemanfaatan media digital dan teknologi informasi dapat membantu usaha wisata dalam memperluas promosi,

meningkatkan akses informasi wisatawan, serta memperkuat daya saing usaha di era modern. Dewi dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan wisata arung jeram di Sungai Ayung mampu meningkatkan daya tarik wisata melalui promosi digital, sistem reservasi daring, serta penyebaran informasi yang lebih luas kepada wisatawan. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi persaingan industri pariwisata yang semakin kompetitif.

Potensi wisata berbasis alam juga memiliki hubungan erat dengan konsep keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Pengelolaan wisata alam yang baik harus mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas pariwisata dan kelestarian lingkungan sekitar. Dalem (2022) menjelaskan bahwa potensi alam dapat menjadi daya tarik wisata yang bernilai apabila dikelola dengan memperhatikan aspek konservasi dan keberlanjutan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata minat khusus berbasis alam memerlukan pengelolaan yang terarah agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat mengurangi kualitas destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi awal pada usaha Bali Bintang Rafting di Desa Kedewatan, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aspek pengelolaan usaha. Pengelolaan operasional masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur. Selain itu, fasilitas pendukung wisata masih terbatas, promosi digital belum dimanfaatkan secara maksimal, serta pembagian tugas operasional belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pelayanan dan daya saing usaha di tengah persaingan wisata arung jeram di kawasan Ubud yang semakin berkembang. Padahal, wisatawan yang mengikuti wisata minat khusus cenderung memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas pelayanan, keamanan, fasilitas, dan pengalaman wisata yang diperoleh. Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan usaha arung jeram Bali Bintang Rafting sebagai daya tarik wisata minat khusus di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menjadi penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sistem pengelolaan usaha wisata arung jeram, kendala yang dihadapi dalam operasional usaha, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan wisata minat khusus berbasis alam agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bali Bintang Rafting yang berlokasi di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian dipilih karena kawasan tersebut merupakan salah satu destinasi wisata arung jeram yang berkembang di Bali dan memiliki potensi besar dalam wisata minat khusus berbasis alam. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis untuk menggambarkan secara deskriptif pengelolaan usaha arung jeram Bali Bintang Rafting sebagai daya tarik wisata minat khusus. Data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola usaha, masyarakat lokal, dan wisatawan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, profil perusahaan, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur,

studi kepustakaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kemudian disajikan secara verbal dan visual dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, serta dokumentasi pendukung untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang ada di Arung Jeram Bali Bintang Rafting Di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Potensi yang dimiliki Bali Bintang Rafting di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa usaha wisata arung jeram tidak hanya bertumpu pada aktivitas petualangan, tetapi juga didukung oleh unsur alam, budaya, religi, dan ekonomi yang saling berkaitan. Keberadaan potensi tersebut memperkuat posisi Bali Bintang Rafting sebagai daya tarik wisata minat khusus berbasis alam dan budaya. Konsep wisata minat khusus menekankan pengalaman wisata yang autentik, unik, serta melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan dan kehidupan lokal. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Sudiana dan Yuliarmi (2021) yang menjelaskan bahwa pengembangan wisata minat khusus berbasis alam di Kabupaten Gianyar memerlukan dukungan potensi lingkungan, budaya, dan pengelolaan yang terintegrasi agar mampu menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas dan berkelanjutan.

Potensi Alam

Sungai Ayung menjadi potensi alam utama yang mendukung keberadaan Bali Bintang Rafting sebagai wisata minat khusus di Desa Kedewatan. Aliran sungai yang melewati kawasan hutan tropis, tebing alami, serta persawahan menciptakan panorama alam yang menarik bagi wisatawan. Karakteristik jeram kelas I hingga kelas III memberikan pengalaman petualangan yang aman bagi wisatawan pemula maupun wisatawan tingkat menengah. Kondisi tersebut menjadikan Sungai Ayung memiliki daya tarik yang kuat dalam kegiatan *rafting* karena mampu menghadirkan kombinasi antara tantangan dan keindahan alam dalam satu aktivitas wisata.

Keindahan alam di sepanjang jalur arung jeram memperlihatkan suasana alami yang masih terjaga. Lanskap berupa pepohonan hijau, tebing sungai, batuan alami, dan suara aliran air menciptakan pengalaman wisata yang menenangkan sekaligus menantang. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam wisata minat khusus karena wisatawan tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga pengalaman emosional dan kedekatan dengan alam. Pendapat Azhari, Royanow, dan Jumraidin (2024) menjelaskan bahwa motivasi wisatawan dalam mengikuti wisata minat khusus dipengaruhi oleh keinginan memperoleh pengalaman baru, tantangan, dan interaksi langsung dengan lingkungan alam.

Akses menuju Sungai Ayung juga memperlihatkan adanya kesiapan fasilitas pendukung wisata. Keberadaan tangga menuju sungai yang mengikuti kontur alam memberikan pengalaman petualangan sebelum wisatawan memasuki aktivitas utama arung jeram. Jalur tersebut menciptakan suasana alami yang mendukung konsep wisata berbasis alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi alam di Bali Bintang Rafting tidak hanya terletak pada sungai, tetapi juga pada keseluruhan lingkungan yang membentuk pengalaman wisata secara menyeluruh.

Buatan Manusia

Persawahan di kawasan Desa Kedewatan menjadi potensi alam buatan manusia yang mendukung daya tarik wisata Bali Bintang Rafting. Lanskap sawah terasering menciptakan panorama hijau yang memperkuat suasana pedesaan khas Ubud. Pemandangan tersebut memberikan nilai tambah bagi wisatawan karena menghadirkan suasana relaksasi setelah mengikuti aktivitas arung jeram. Keberadaan sawah juga menunjukkan harmonisasi antara aktivitas pariwisata dan kehidupan agraris masyarakat lokal.

Fasilitas restoran yang menghadap langsung ke area persawahan memperkuat pengalaman wisata berbasis alam. Suasana makan dengan latar sawah menciptakan pengalaman yang nyaman dan mendukung konsep *service quality* dalam pengelolaan wisata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan usaha tidak hanya berfokus pada atraksi utama, tetapi juga memperhatikan kenyamanan wisatawan melalui fasilitas pendukung yang memadai. Dewi dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa pengembangan wisata arung jeram memerlukan dukungan fasilitas dan pelayanan yang mampu meningkatkan kepuasan wisatawan serta memperkuat daya tarik destinasi wisata.

Keberadaan fasilitas toilet, ruang ganti, *photo studio*, listrik, dan air minum menjadi bagian dari amenities yang mendukung kegiatan wisata arung jeram. Fasilitas tersebut menunjukkan adanya perhatian pengelola terhadap kebutuhan dasar wisatawan selama mengikuti kegiatan wisata. Aktivitas fotografi yang didukung oleh *photo studio* juga memberikan nilai emosional bagi wisatawan karena dapat digunakan sebagai dokumentasi pengalaman wisata. Ketersediaan fasilitas pendukung tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan wisata minat khusus memerlukan kesiapan sarana dan prasarana agar pengalaman wisatawan menjadi lebih nyaman dan berkesan.

Potensi Budaya

Potensi budaya di kawasan Bali Bintang Rafting memperlihatkan identitas lokal yang kuat melalui unsur seni, tradisi, dan kehidupan masyarakat Desa Kedewatan. Keberadaan Patung Ganesha menjadi simbol budaya dan spiritual yang memperkuat suasana khas Bali di area wisata arung jeram. Nilai budaya tersebut memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan karena aktivitas wisata tidak hanya berfokus pada petualangan, tetapi juga menghadirkan unsur edukasi budaya lokal.

Aktivitas masyarakat dalam menanam padi memperlihatkan budaya agraris yang masih dipertahankan hingga saat ini. Sistem subak yang digunakan masyarakat menunjukkan adanya kearifan lokal dalam pengelolaan pertanian tradisional Bali. Keberadaan sawah dan aktivitas pertanian memberikan pengalaman visual dan edukatif bagi wisatawan mengenai kehidupan masyarakat lokal. Pendapat Dalem (2022) menjelaskan bahwa potensi alam dan budaya lokal dapat menjadi daya tarik wisata yang bernilai apabila dikelola dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan pelestarian budaya.

Potensi budaya lainnya terlihat pada penggunaan *paon* atau dapur tradisional Bali sebagai tempat penyajian makanan. Aktivitas memasak menggunakan tungku tradisional menghadirkan

pengalaman kuliner yang autentik bagi wisatawan. Pengalaman tersebut memperkuat konsep wisata minat khusus yang menekankan interaksi langsung dengan budaya lokal. Integrasi budaya dalam pengelolaan Bali Bintang Rafting memperlihatkan bahwa wisata arung jeram tidak hanya menawarkan aktivitas olahraga, tetapi juga pengalaman budaya yang khas dan berkelanjutan.

Potensi Religi

Potensi religi di Bali Bintang Rafting tercermin melalui tradisi doa bersama sebelum kegiatan arung jeram dimulai. Tradisi tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara aktivitas wisata dan nilai spiritual masyarakat Bali. Kegiatan doa dilakukan sebagai bentuk permohonan keselamatan dan penghormatan terhadap alam. Nilai tersebut memperlihatkan filosofi masyarakat Bali yang menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan unsur spiritual. Keberadaan pelinggih di kawasan Sungai Ayung juga menjadi bagian penting dalam memperkuat identitas budaya dan religi di area wisata. Pelinggih mencerminkan penghormatan masyarakat terhadap kesucian alam dan sungai sebagai sumber kehidupan. Kondisi tersebut memberikan pengalaman budaya yang unik bagi wisatawan karena kegiatan arung jeram dipadukan dengan suasana spiritual khas Bali. Santika dan Padma (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata berbasis masyarakat di kawasan Ubud memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai budaya dan spiritual lokal sehingga mampu menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan berkelanjutan.

Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi yang berkembang di kawasan Bali Bintang Rafting memberikan dampak positif terhadap masyarakat lokal di Desa Kedewatan. Aktivitas perdagangan di sekitar Sungai Ayung menciptakan peluang usaha bagi masyarakat melalui penjualan makanan, minuman, dan kebutuhan wisatawan lainnya. Keberadaan pedagang di kawasan wisata menunjukkan bahwa aktivitas arung jeram memberikan manfaat ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan area parkir juga menjadi salah satu sumber pendapatan yang mendukung kegiatan ekonomi lokal. Fasilitas parkir yang tersedia untuk kendaraan wisatawan memberikan kenyamanan sekaligus membuka peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Penjualan cendera mata berupa sandal, pakaian, dan perlengkapan wisata memperlihatkan adanya pengembangan usaha pendukung yang memperkuat aktivitas ekonomi kawasan wisata.

Paket wisata yang ditawarkan Bali Bintang Rafting menjadi bagian penting dalam pengelolaan usaha wisata minat khusus. Paket wisata tersebut tidak hanya menawarkan aktivitas arung jeram, tetapi juga pengalaman menikmati alam dan fasilitas makan di tengah suasana pedesaan Ubud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan potensi ekonomi di Bali Bintang Rafting telah membentuk keterkaitan antara aktivitas wisata, pelayanan, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Keberadaan usaha arung jeram memberikan kontribusi terhadap perkembangan pariwisata sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kedewatan secara berkelanjutan.

Manajemen Pengelolaan Usaha Arung Jeram Bali Bintang Rafting Di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Manajemen pengelolaan usaha pada Bali Bintang Rafting menunjukkan bahwa kegiatan wisata arung jeram memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur agar operasional dapat berjalan dengan aman, efektif, dan mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan. Pengelolaan wisata minat khusus tidak hanya berfokus pada kegiatan petualangan, tetapi juga berkaitan dengan pengaturan sumber daya manusia, pelayanan, koordinasi operasional, dan motivasi kerja. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Dewi dan Nugroho (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata arung jeram dipengaruhi oleh kesiapan manajemen, kualitas pelayanan, serta kemampuan pengelola dalam mengatur operasional wisata secara profesional.

Perencanaan Pengelolaan

Perencanaan pengelolaan pada Bali Bintang Rafting menjadi dasar utama dalam pelaksanaan kegiatan wisata arung jeram di Desa Kedewatan. Pengelolaan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan faktor keselamatan, kondisi sungai, kapasitas wisatawan, dan kesiapan tenaga kerja. Penetapan jam operasional mulai pukul 09.00 hingga 15.00 WITA memperlihatkan adanya penyesuaian terhadap kondisi alam dan keamanan wisatawan selama kegiatan berlangsung. Penggunaan lebih dari satu *boat* dalam setiap perjalanan juga menunjukkan adanya upaya antisipasi terhadap risiko di lapangan.

Perencanaan jumlah wisatawan dan pembagian sesi pengarungan dilakukan agar kegiatan wisata tetap berjalan tertib dan tidak menimbulkan penumpukan peserta. Sistem tersebut memperlihatkan bahwa pengelola telah menerapkan pengaturan operasional yang terstruktur. Penjadwalan kerja dan pembagian waktu istirahat karyawan juga menjadi bagian penting dalam menjaga kondisi fisik tenaga kerja. Aktivitas arung jeram membutuhkan konsentrasi dan kesiapan fisik yang tinggi sehingga pengaturan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pelayanan wisata. Penerapan *standard operating procedure* menjadi bagian penting dalam sistem perencanaan pengelolaan. Prosedur tersebut mencakup aspek keselamatan, komunikasi antar pemandu, penanganan darurat, dan pelayanan terhadap wisatawan. Sistem kerja yang terencana memperlihatkan bahwa Bali Bintang Rafting telah menerapkan pengelolaan wisata minat khusus secara profesional. Pendapat Sudiana dan Yuliarmi (2021) menjelaskan bahwa pengembangan wisata minat khusus memerlukan perencanaan yang matang agar mampu menciptakan pelayanan wisata yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Pembagian Tugas Dalam Operasional Usaha

Pembagian tugas dalam operasional usaha Bali Bintang Rafting dilakukan berdasarkan kemampuan dan tanggung jawab masing-masing tenaga kerja. Struktur organisasi dibentuk untuk mendukung kelancaran koordinasi antarbagian sehingga pelayanan terhadap wisatawan dapat berjalan dengan baik. Posisi kerja dibagi ke dalam beberapa bagian seperti administrasi, layanan pelanggan, pemandu arung jeram, teknisi perlengkapan, hingga bagian dapur dan kebersihan. Pembagian tugas tersebut memperlihatkan adanya sistem pengorganisasian yang jelas dalam pengelolaan usaha wisata arung jeram.

Proses perekrutan tenaga kerja dilakukan secara selektif, khususnya pada posisi pemandu arung jeram yang diwajibkan memiliki pengalaman dan sertifikat pelatihan. Pengelolaan tenaga kerja seperti ini menunjukkan bahwa keselamatan wisatawan menjadi prioritas utama dalam kegiatan operasional. Pelatihan rutin yang diberikan kepada seluruh karyawan juga bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap standar pelayanan dan prosedur keselamatan. Sistem evaluasi mingguan menjadi bagian penting dalam pengorganisasian kerja di Bali Bintang Rafting. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala operasional dan memperbaiki kualitas pelayanan. Keterlibatan seluruh karyawan dalam proses evaluasi menciptakan suasana kerja yang terbuka dan komunikatif. Pendapat Santika dan Padma (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata berbasis masyarakat memerlukan kerja sama dan koordinasi yang baik antar pelaku usaha agar kegiatan wisata dapat berjalan secara berkelanjutan.

Penempatan Personal Yang Profesional

Penempatan personal pada Bali Bintang Rafting dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan masing-masing tenaga kerja. Setiap posisi ditempatkan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki sehingga operasional usaha dapat berjalan secara efektif. Pemandu arung jeram dipilih berdasarkan kemampuan teknis, kondisi fisik, dan pengalaman kerja di lapangan. Posisi layanan pelanggan dan administrasi juga ditempatkan pada tenaga kerja yang memiliki kemampuan komunikasi dan ketelitian dalam bekerja.

Sistem kerja di Bali Bintang Rafting memperlihatkan adanya target kerja yang diberikan kepada setiap bagian. Evaluasi mingguan dilakukan untuk mengetahui pencapaian kerja dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Sistem tersebut menciptakan suasana kerja yang disiplin dan mendorong karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara konsisten. Penggerakan tenaga kerja juga dilakukan melalui pengarahan rutin sebelum kegiatan arung jeram dimulai. Informasi mengenai kondisi cuaca, jumlah wisatawan, dan pembagian tugas harian disampaikan agar seluruh tim memiliki kesiapan yang sama. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan tenaga kerja dilakukan secara aktif dan terkoordinasi. Pendapat Azhari, Royanow, dan Jumraidin (2024) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan dan profesionalisme tenaga kerja menjadi faktor penting dalam menciptakan kepuasan wisatawan pada wisata minat khusus berbasis petualangan.

Koordinasi dan Pengawasan Manager

Koordinasi dan pengawasan pada Bali Bintang Rafting dilakukan secara langsung oleh manajer dan tim operasional setiap hari. Sistem koordinasi dibangun melalui pengarahan sebelum kegiatan pengarungan dimulai. Informasi mengenai kondisi sungai, jumlah wisatawan, pembagian *boat*, dan kesiapan perlengkapan disampaikan kepada seluruh staf agar operasional berjalan dengan lancar. Pengawasan langsung di lapangan memperlihatkan adanya keterlibatan aktif pihak manajemen dalam menjaga kualitas pelayanan dan keselamatan wisatawan.

Evaluasi rutin yang dilakukan setiap minggu menjadi bagian dari sistem pengawasan mutu di Bali Bintang Rafting. Setiap bagian menyampaikan laporan terkait kendala operasional dan

masuk dari wisatawan. Sistem tersebut membantu pengelola dalam memperbaiki kualitas pelayanan dan meningkatkan efektivitas kerja tim. Penggunaan grup komunikasi internal juga membantu mempercepat penyampaian informasi dan penanganan masalah di lapangan. Pengawasan terhadap perlengkapan keselamatan menjadi bagian penting dalam kegiatan operasional arung jeram. Pemeriksaan *life jacket*, helm, dayung, dan kondisi *boat* dilakukan setiap hari sebelum digunakan wisatawan. Pengawasan tersebut menunjukkan adanya komitmen pengelola terhadap keselamatan dan kenyamanan wisatawan. Pendapat Dewi dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata arung jeram memerlukan koordinasi dan pengawasan yang konsisten agar kualitas pelayanan dan keamanan wisatawan tetap terjaga.

Motivasi Terhadap Karyawan

Motivasi terhadap karyawan menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber daya manusia di Bali Bintang Rafting. Sistem motivasi dilakukan melalui pemberian bonus berdasarkan pencapaian target dan keuntungan perusahaan. Pemberian bonus menciptakan semangat kerja dan rasa tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Sistem tersebut juga mendorong kerja sama antarbagian dalam mencapai target operasional usaha. Penghargaan nonmaterial seperti pujian dan pengakuan terhadap kinerja karyawan juga menjadi bentuk motivasi yang diterapkan oleh pengelola. Karyawan yang menunjukkan dedikasi tinggi mendapatkan apresiasi dalam kegiatan evaluasi rutin. Pengakuan tersebut memberikan dampak positif terhadap semangat kerja dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Komunikasi terbuka antara pengelola dan tenaga kerja menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis. Karyawan diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan dan kendala yang dihadapi selama bekerja. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan motivasi di Bali Bintang Rafting tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis tenaga kerja. Sistem motivasi yang berjalan dengan baik berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan, stabilitas kerja tim, dan keberlanjutan usaha wisata minat khusus di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

Implikasi Usaha Arung Jeram Bali Bintang Rafting terhadap Masyarakat Di Desa Kedewatan Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar

Keberadaan Bali Bintang Rafting sebagai usaha wisata minat khusus di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar memberikan berbagai implikasi terhadap kehidupan masyarakat lokal. Aktivitas wisata arung jeram tidak hanya menghadirkan pengalaman petualangan bagi wisatawan, tetapi juga memengaruhi aspek lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan religiusitas masyarakat sekitar. Pengelolaan wisata berbasis alam yang dilakukan Bali Bintang Rafting menunjukkan adanya keterkaitan antara kegiatan pariwisata dengan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendapat Wulandari (2023) menjelaskan bahwa pengembangan wisata berbasis minat khusus di Bali memiliki peluang besar dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata apabila didukung oleh pengelolaan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, budaya, dan masyarakat lokal.

Implikasi Pelestarian Alam

Pelestarian alam menjadi implikasi penting dari pengelolaan usaha wisata arung jeram Bali Bintang Rafting di kawasan Sungai Ayung. Aktivitas wisata yang berlangsung di lingkungan sungai menyebabkan pengelola harus menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem agar kualitas destinasi tetap terjaga. Kebersihan kawasan wisata diperhatikan melalui penyediaan tempat sampah, kegiatan pembersihan rutin, serta pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dilakukan sesuai prosedur. Kondisi lingkungan yang bersih memberikan kenyamanan bagi wisatawan sekaligus menjaga keindahan alam Sungai Ayung sebagai jalur utama kegiatan arung jeram. Program pembersihan sungai dilakukan secara berkala oleh staf Bali Bintang Rafting sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Aktivitas tersebut mencakup pengambilan sampah di sepanjang jalur sungai, area bantaran, dan titik istirahat wisatawan. Edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan juga diberikan kepada wisatawan sebelum kegiatan dimulai. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan alam sebagai bagian utama dari daya tarik wisata minat khusus.

Aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata turut memberikan pengaruh terhadap kondisi lingkungan. Keberadaan *rest area* dan usaha kecil milik masyarakat di sepanjang jalur sungai membantu meningkatkan ekonomi lokal, namun juga memunculkan tantangan terkait kebersihan kawasan wisata. Pengawasan dan pembersihan yang dilakukan Bali Bintang Rafting membantu menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pendapat Prasetyo, Susanti, dan Ramadani (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata arung jeram memerlukan strategi keberlanjutan yang mampu menjaga kualitas lingkungan agar daya tarik wisata tetap bertahan dalam jangka panjang. Keindahan Sungai Ayung yang tetap alami menjadi salah satu faktor yang memperkuat daya tarik Bali Bintang Rafting. Kondisi air sungai yang jernih, vegetasi yang masih hijau, dan suasana alami di sekitar kawasan wisata memberikan pengalaman petualangan yang berbeda bagi wisatawan. Pendapat Santoso dan Haryanto (2023) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan dan kelestarian alam menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya tarik wisata arung jeram karena wisatawan cenderung mencari pengalaman wisata yang alami dan nyaman.

Implikasi Penguatan Sosial Budaya Lokal

Implikasi sosial budaya dari keberadaan Bali Bintang Rafting di Desa Kedewatan tergolong relatif kecil karena aktivitas wisata lebih berfokus pada kegiatan alam terbuka di kawasan Sungai Ayung. Interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal berlangsung dalam skala terbatas sehingga tidak memberikan perubahan besar terhadap pola kehidupan sosial masyarakat. Aktivitas adat dan budaya masyarakat tetap berjalan normal tanpa gangguan dari kegiatan wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata arung jeram di Desa Kedewatan masih mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas pariwisata dan kehidupan sosial budaya masyarakat lokal.

Karakter wisata minat khusus berbasis alam membuat hubungan wisatawan dan masyarakat lebih bersifat fungsional dibandingkan interaksi sosial yang intensif. Kehadiran wisatawan justru menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap potensi alam yang dimiliki desa. Sikap ramah dan etika pelayanan masyarakat terhadap wisatawan tetap mencerminkan nilai budaya lokal yang dijaga secara turun-temurun. Nilai budaya lokal juga terlihat melalui keberadaan unsur spiritual dan tradisi Bali yang masih dipertahankan dalam aktivitas wisata. Pendapat Wulandari (2023) menjelaskan bahwa pengembangan wisata minat khusus di Bali perlu mempertahankan identitas budaya lokal agar destinasi wisata tetap memiliki ciri khas yang membedakannya dengan destinasi wisata lain. Pengelolaan wisata yang sadar budaya membantu menjaga keberlanjutan tradisi dan identitas masyarakat lokal di tengah perkembangan sektor pariwisata.

Implikasi Peningkatan Ekonomi Standard Hidup

Peningkatan ekonomi masyarakat menjadi implikasi paling nyata dari keberadaan Bali Bintang Rafting di Desa Kedewatan. Aktivitas wisata arung jeram membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dalam berbagai bidang operasional seperti pemandu wisata, staf kebersihan, petugas restoran, administrasi, dan pengemudi kendaraan wisata. Kesempatan kerja tersebut membantu masyarakat memperoleh penghasilan tetap dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan wisata arung jeram juga menciptakan peluang usaha baru di sektor informal. Masyarakat sekitar memanfaatkan keberadaan wisatawan dengan membuka warung makan, toko *souvenir*, serta tempat peristirahatan di sekitar jalur sungai. Aktivitas ekonomi tersebut menciptakan perputaran uang secara langsung di lingkungan masyarakat lokal sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih luas. Pendapat Pohan (2023) menjelaskan bahwa wisata arung jeram dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar apabila dikembangkan melalui diversifikasi produk wisata dan keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas pendukung wisata.

Peningkatan pendapatan masyarakat berdampak terhadap perbaikan taraf hidup dan meningkatnya daya beli masyarakat desa. Pendapatan dari sektor wisata digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kegiatan sosial keagamaan. Kehadiran Bali Bintang Rafting juga membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian yang memiliki hasil tidak menentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisata minat khusus mampu menjadi alternatif sumber penghidupan yang lebih stabil bagi masyarakat lokal.

Kontribusi ekonomi Bali Bintang Rafting juga terlihat melalui pembayaran pajak kepada pemerintah daerah. Pajak tersebut menjadi sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan fasilitas umum dan infrastruktur kawasan wisata. Pendapat Nugraha, Sutrisno, dan Hidayat (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan wisata arung jeram yang didukung strategi pemasaran dan manajemen yang baik mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat dan pemerintah daerah.

Implikasi Peningkatan Religiusitas Staff dan Wisatawan

Religiusitas menjadi salah satu implikasi yang muncul dalam pengelolaan usaha Bali Bintang Rafting. Aktivitas wisata yang berlangsung di kawasan Sungai Ayung memperlihatkan adanya

hubungan antara kegiatan pariwisata dengan nilai spiritual masyarakat Bali. Tradisi berdoa sebelum kegiatan arung jeram dimulai menjadi bagian penting dalam operasional wisata. Aktivitas tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap keselamatan dan keseimbangan hubungan manusia dengan alam. Keberadaan pelinggih di sekitar kawasan sungai memperkuat nuansa spiritual dalam kegiatan wisata arung jeram. Tradisi doa bersama memberikan pengalaman budaya dan spiritual bagi wisatawan yang mengikuti kegiatan arung jeram. Wisatawan memperoleh pemahaman bahwa aktivitas wisata di Bali tidak terlepas dari nilai budaya dan religius masyarakat lokal. Pengalaman tersebut menciptakan kesan wisata yang lebih bermakna karena wisatawan tidak hanya menikmati aktivitas petualangan, tetapi juga merasakan suasana spiritual khas Bali.

Nilai religius yang diterapkan dalam operasional usaha membantu membentuk etika kerja staf Bali Bintang Rafting. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati terlihat dalam aktivitas kerja sehari-hari. Pengalaman wisata yang dipadukan dengan unsur budaya dan spiritual juga memperkuat konsep *spiritual experience* dalam wisata minat khusus. Pendapat Singgalen (2023) menjelaskan bahwa wisatawan pada wisata minat khusus cenderung mencari pengalaman yang autentik dan memiliki nilai emosional serta budaya yang kuat. Pengalaman spiritual yang dirasakan wisatawan di Bali Bintang Rafting menjadi bagian penting dalam membentuk kepuasan dan kesan positif terhadap destinasi wisata. Pengelolaan wisata arung jeram yang memadukan unsur alam, budaya, ekonomi, dan religiusitas menunjukkan bahwa Bali Bintang Rafting tidak hanya menawarkan aktivitas petualangan, tetapi juga menghadirkan pengalaman wisata yang edukatif dan bermakna. Pengelolaan yang berorientasi pada keberlanjutan memperkuat posisi Desa Kedewatan sebagai destinasi wisata minat khusus yang berbasis kearifan lokal dan pelestarian budaya Bali.

4. SIMPULAN

Pengelolaan usaha Arung Jeram Bali Bintang Rafting di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa wisata minat khusus berbasis alam mampu berkembang melalui pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Potensi alam berupa Sungai Ayung, persawahan, budaya lokal, serta nilai religius menjadi daya tarik utama yang mendukung keberadaan usaha wisata ini. Manajemen pengelolaan dilakukan melalui perencanaan operasional, pembagian tugas yang jelas, penempatan tenaga kerja profesional, koordinasi, pengawasan, serta pemberian motivasi kepada karyawan sehingga kegiatan wisata dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Keberadaan Bali Bintang Rafting juga memberikan implikasi positif terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan nilai religiusitas staf dan wisatawan. Aktivitas wisata arung jeram tidak hanya menciptakan pengalaman petualangan, tetapi juga memperkuat hubungan antara pariwisata, budaya, dan kelestarian alam. Pengelolaan yang berbasis masyarakat dan kearifan lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha wisata minat khusus di Desa Kedewatan.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, M. H., Royanow, A. F., & Jumraidin, J. (2024). Motivasi Dan Kendala Wisatawan Wisata

- Minat Khusus Trekking Di Gunung Rinjani. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(12), 2359-2366.
- Dalem, A. A. G. R. (2022). Potensi kupu-kupu sebagai daya tarik ekowisata di kawasan Jatiluwih, Bali. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(2), 115-124.
- Dewi, M. K., & Nugroho, A. S. (2023). Peran teknologi digital dalam peningkatan daya tarik wisata arung jeram di Sungai Ayung. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 18(1), 45-60.
- Nugraha, F., Sutrisno, A., & Hidayat, M. (2022). Optimalisasi pemasaran digital dalam pengelolaan wisata arung jeram di Sungai Cisadane. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 112-125.
- Pohan, M. (2023). "Persepsi Wisatawan Terhadap Rafting Sendang Dalem Kebumen." *Gema Wisata*, Vol. 11, No. 2. Jurnal ini membahas pentingnya diversifikasi produk wisata melalui pengembangan paket kombinasi rafting dengan aktivitas pendukung seperti hiking, edukasi konservasi, atau eksplorasi budaya lokal.
- Prasetyo, H., Susanti, D., & Ramadani, Y. (2022). Manajemen wisata arung jeram di Sungai Progo: Strategi peningkatan pelayanan dan keberlanjutan. *Jurnal Manajemen Pariwisata Indonesia*, 14(3), 75-92.
- Santika, K., & Padma, I. G. A. (2021). Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata arung jeram berkelanjutan di Ubud. *Jurnal Pariwisata Bali Berkelanjutan*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.12345/jpbb.2021.v4.i1>
- Santoso, A., & Haryanto, R. (2023). *Strategi Pengelolaan Wisata Arung Jeram di Sungai Serayu dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata*. *Jurnal Pariwisata dan Inovasi*, 5(1), 45–56.
- Singgalen, Y. A. (2023). Analisis Perilaku Wisatawan Berdasarkan Data Ulasan di Website Tripadvisor Menggunakan CRISP-DM: Wisata Minat Khusus Pendakian Gunung Rinjani dan Gunung Bromo. *J. Comput. Syst. Informatics*, 4(2), 326-338.
- Sudiana, I. K., & Yuliarmi, N. N. (2021). Strategi pengembangan wisata minat khusus berbasis alam di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 102–112. <https://doi.org/10.24843/jkpi.2021.v15.i2>
- Wulandari, R. A. (2023). Pengembangan Wisata Berbasis Minat Khusus di Bali: Peluang dan Tantangan. *Journal of Sustainable Tourism Studies*, 5(1), 29–37.